



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1604 - 1613

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Raisah^{1✉}, Hasbullah², Syarifah Rahmiza Muzana³

Pendidikan Fisika, Universitas Abulyatama, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: raisahrai183@gmail.com¹, hasbullah_fisika@abulyatama.ac.id²,
syarifahrahmiza_fisika@abulyatama.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Penerapan materi oleh guru melalui penyelesaian soal menjadi fokus dalam model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara penggunaan model CRH dengan model konvensional pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan data dikumpulkan melalui teka-teki silang serta esai. Analisis data dilakukan menggunakan uji *N-Gain*, termasuk uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji skor *N-Gain*, prestasi belajar siswa mencapai 62,95%, yang termasuk dalam kategori “baik”. Normalitas data diuji dengan metode Shapiro-Wilk dan hasilnya menunjukkan distribusi data yang normal. Selain itu, uji homogenitas menggunakan Levene Statistics menunjukkan nilai Sig. 0,514 > 0,05, menunjukkan data tersebut homogen. Hasil uji t sampel independen menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 22,809 > 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa yang menggunakan model CRH dan terdapat perbedaan signifikan dibandingkan siswa yang diajar dengan model konvensional pada materi fisika tentang pesawat sederhana di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar. Dengan model pembelajaran CRH, siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih baik menunjukkan bahwa metode ini dapat dianggap lebih efektif dalam menyampaikan materi.

Kata Kunci: *course review horay*, model pembelajaran, hasil belajar.

Abstract

Understanding of material provided by teachers through problem-solving is a key focus in the Course Review Horay (CRH) learning model. This study aims to determine whether there is a significant difference in learning outcomes between the CRH learning model and conventional methods among eighth-grade students at MTsN 2 Aceh Besar. The research employs a quasi-experimental method, collecting data through crossword puzzles and essays. N-Gain testing is used for data analysis, including normality and homogeneity tests. Based on the N-Gain score analysis, student learning achievement reached 62.95%, which falls into the "good" category. Data were examined using the Shapiro-Wilk test and found to be normally distributed. Furthermore, the Levene's test for homogeneity yielded a significance value of 0.514 > 0.05, indicating the data is homogeneous. Results from the independent sample t-test showed that t calculated was greater than t critical, namely 22.809 > 0.000, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Thus, it can be concluded that there is an improvement in learning outcomes for students using the CRH model, with a significant difference compared to those taught using conventional methods on the topic of simple physics machines in the eighth grade at MTsN 2 Aceh Besar.

Keywords: *course review horay, learning model, learning outcomes.*

Copyright (c) 2024 Raisah, Hasbullah, Syarifah Rahmiza Muzana

✉ Corresponding author :

Email : raisahrai183@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7450>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan memperluas, meningkatkan, dan mengubah pengetahuan serta perilaku individu atau kelompok. Tujuannya adalah memperkaya kehidupan manusia melalui proses kegiatan belajar (Normina, 2017). Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan potensi bawaan anak agar mereka sukses di masa depan (Marisyah et al., 2019).

Seperti halnya didunia pendidikan yang terjadi saat ini, hampir rata-rata siswa berasumsi bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sangat rumit dan membosankan. Hal ini terutama disebabkan oleh keberadaan banyak rumus matematika dalam fisika. Siswa merasa perlu menghafal semua rumus tersebut. Tentu saja, pandangan ini tidak muncul begitu saja. Walaupun beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, banyak yang menyadari kelemahan metode ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah komponen penting dalam proses tersebut. Ada beberapa argumen yang menunjukkan mengapa pengembangan model pembelajaran itu penting, yaitu menurut (Asyafah, 2019) : (a) Pendekatan pembelajaran yang efektif turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efisien. (b) Pendekatan pembelajaran mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran. (c) Beragam metode pembelajaran mampu meningkatkan semangat belajar siswa, mencegah kejenuhan dan mempengaruhi minat serta motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan ini konsisten berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada Tanggal 12 April 2023. Beberapa masalah yang teridentifikasi setelah mengamati siswa di MTsN 2 Aceh Besar khususnya pada mata pelajaran IPA fisika, siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum banyak menerapkan variasi dan masih berfokus pada metode pembelajaran konvensional yang serba kekurangan. Fokus pembelajaran yang hanya pada hafalan dapat mengakibatkan siswa kebiasaan untuk tidak bertanya dan mencoba memahami esensi dari bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang merangsang rasa ingin tahu agar siswa mau bertanya, berpikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Karena model ini berfokus pada siswa bukan guru, maka model ini mendorong siswa untuk lebih aktif.

Pada pendekatan *Course Review Horay*, siswa bukan sebagai objek melainkan siswa menjadi subjek yang berperan aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cermat (Laksana, 2017). Dengan itu, model CRH dapat membuat materi yang diajarkan lebih menarik sehingga membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Pada model CRH ini, siswa menjadi fokus utama demi menciptakan kelas yang aktif selama kegiatan pembelajaran (Nurena, 2019), sedangkan guru berperan sebagai penyampaian informasi.

Model CRH dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis (Widyantari et al., 2019). Selain itu pendekatan CRH juga mampu merubah siswa menjadi lebih cepat memahami pada materi yang diajarkan. Karena model pembelajaran ini memiliki fokus utama pada pemahaman materi yang disajikan oleh guru melalui pengerjaan soal-soal. Dengan adanya hal ini, siswa menjadi lebih aktif dan ingin tahu dan siswa jadi lebih cepat memahami tentang materi yang sedang diajarkan, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Penelitian sebelumnya yang relevan pernah diteliti oleh (Imami et al., 2023) dengan dilandasi pembahasan mengenai model pembelajaran CRH adalah bentuk pembelajaran kolaboratif yang dapat menguji pemahaman siswa melalui permainan menggunakan kotak yang berisi nomor dikerjakan secara berkelompok. Dengan dilakukan secara kelompok dapat melatih siswa dalam mengembangkan social dengan menyelesaikan

masalah secara tim. Dengan begitu, siswa akan lebih tertarik pada materi, serta menjadi lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Zulhulaifah, N., Nurhamidah, dan Elvinawati menyatakan bahwa penggunaan model Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia (Zulhulaifah et al., 2018). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Siti Eliya, Isnaini, dan Wikan Budi Utami menemukan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran CRH memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional (Eliyah et al., 2018). Penelitian ini berbeda dalam metode analisis data yang diterapkan. Muh. Ikhwanul Syafwan, Abdul Hakim, dan Kamaruddin Hasan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SD Negeri 3 Pandean meningkatkan kinerja belajar siswa kelas V (Syafwan et al., 2022). Perbedaan penelitian terletak pada model pembelajaran serta subjek yang diteliti. Studi oleh Dirgantara Wicaksono dan Iswan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 di Pamulang, Banten (Wicaksono & Iswan, 2019). Perbedaan penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran yang digunakan dan subjeknya.

Peneliti menyarankan penerapan model CRH untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mempelajari Fisika Pesawat di Kelas VIII MTsN. Penelitian ini bertujuan: 1) menginvestigasi perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan tindakan dengan kelas yang tidak menerapkan tindakan, dan 2) membuktikan bahwa model pembelajaran Course Review Horay efektif dalam peningkatan hasil belajar pada materi pesawat sederhana.

METODE

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bermaksud untuk memanen data numerik dari hasil eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen kuantitatif. Pendekatan kuasi-eksperimental digunakan. Populasi penelitian adalah seluruh 224 siswa dari seluruh 7 ruang kelas di kelas delapan. Sebanyak 32 siswa dari dua kelas berbeda—kelas VIII-1 (kelompok eksperimen) dan kelas VIII-6 (kelompok kontrol)—menjadi sampel penelitian. Ada 24 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dalam kelompok eksperimen; pada kelompok kontrol, rasionya adalah 14 laki-laki berbanding 18.

Penelitian ini menggunakan N-Gain untuk membandingkan dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Menggunakan IBM SPSS 24, kami memeriksa homogenitas dan normalitas. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk menarik kesimpulan tentang hasil belajar siswa. Instrumen penelitian ini adalah sepuluh soal berbentuk teka-teki silang dan lima soal berbentuk esai. Pengetahuan (kognitif), Organisasi (afektif), dan Keterampilan (psikomotor) merupakan tiga indikasi prestasi belajar yang dinilai pada setiap pertanyaan. Kami menggunakan rumus ini untuk menentukan hasil tes:

$$\text{Persentase nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Interval kategori hasil belajar siswa

No	Presentase Interval	Kategori
1	81-100	Baik Sekali
2	61-80	Baik

3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	<20	Kurang Sekali

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan model pengajaran konvensional dengan model CRH dan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini mengemukakan teori-teori sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat peningkatan dan tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model CRH dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada pembelajaran fisika materi pesawat sederhana di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar.
- H_1 = Terdapat peningkatan dan tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model CRH dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada pembelajaran fisika materi pesawat sederhana di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rincian hasil pre-test dan post-test siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan model CRH dan metode konvensional ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rincian skor pemahaman materi oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh besar

Statistik	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
Skor Maksimum Pre-test	20	20
Skor Maksimum Post-test	90	75
Skor rata-rata Pre-test	52	37
Skor rata-rata Post-test	79	58

Hasil Analisis Data

Uji N-Gain

Untuk membandingkan hasil belajar (post-test) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan ekstra, skor N-Gain dihitung setelah data pre dan post-test dikumpulkan. Kami menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 24 untuk mengolah data.

Kelas eksperimen yang menggunakan model CRH memperoleh rata-rata skor N-Gain sebesar 65,95 dengan rentang 52–75 yang menunjukkan kinerja yang baik. Namun kelompok kontrol pembelajaran tradisional memiliki rata-rata skor N-Gain hanya 28,23 berkisar antara 15 hingga 38, sehingga menempatkan mereka pada kategori kurang. Dari temuan N-Gain tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran konsep fisika terkait bidang dasar dengan menggunakan model CRH memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Uji Prasyarat Normalitas dan Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, terlihat perbedaan mencolok dalam nilai signifikansi antara kedua kelompok, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi

1608 *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah – Raisah, Hasbullah, Syarifah Rahmiza Muzana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7450>

0,13, sementara kelompok kontrol mencatat 0,09. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti data dari kedua kelompok berdistribusi secara normal.

Setelah menguji asumsi homogenitas, terungkap bahwa nilai signifikansi pre-test dan post-test untuk kedua kelompok adalah 0.514. Karena nilai tes tersebut lebih tinggi dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa populasi dari kedua kelompok memiliki varian yang sama, atau dalam kata lain, mereka bersifat homogen.

Uji T

Akhirnya, eksperimen hipotesis atau uji t mendapati nilai signifikansi (dua arah) sebesar 0,000, yang jelas-jelas lebih kecil dari ambang batas 0,05. Ini artinya, terdapat perbedaan mencolok pada rata-rata hasil belajar antara para siswa yang mempelajari materi dengan model CRH dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian dalam setiap tahapan:

Pra Tindakan

Sebelum memulai langkah penelitian, peneliti mengumpulkan data awal hasil belajar siswa melalui tes tulis. Soal test dirancang sesuai indikator kompetensi hasil belajar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa efektivitas keterampilan belajar siswa dinilai masih rendah pada tahap ini. Dalam kegiatan ini, masih ditemukan beberapa jawaban yang tidak relevan dengan konteks soal, dan beberapa siswa juga tidak mengisi jawaban atau meninggalkannya kosong. Salah satu faktor yang menyebabkan situasi tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap permasalahan yang diajukan (Nurindah & Hidayati, 2021). Dalam pengamatan pra-siklus atau pra-tindakan, pembelajaran masih dominan terhadap guru, dan siswa menjadi kurang aktif akibatnya. Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah belum diterapkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Siswa pasif cenderung memiliki hasil belajar yang rendah (Dakhi, 2020). Mengacu pada data perilaku sebelumnya, peneliti mengintegrasikan model CRH ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam memecahkan masalah saat berkelompok. (Aitahan et al., 2020).

Siklus I Perencanaan

Pada tahap membuat rancangan pembelajaran berupa modul ajar yang dibuat untuk meningkatkan hasil belajar dari data awal sebelum tindakan. Pelajaran fisika yang menjadi acuan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan model CRH dalam pelaksanaan pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar.

- a. Peneliti menyusun modul ajar dengan materi pesawat sederhana
- b. Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Oktober 2023. Materi yang dipelajari mencakup pengertian pesawat sederhana, jenis-jenisnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendahuluan dibuka dengan memberi salam dilanjutkan dengan menyapa siswa. Guru memimpin doa dan mengingatkan pentingnya berusaha dan berdoa. Guru menyiapkan siswa agar siap untuk belajar dengan menyusun tempat duduk dan menyiapkan perlengkapan tulis. Untuk memulai materi, guru memberikan pertanyaan pemantik, seperti “Apakah dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan alat untuk mempermudah pekerjaan kita?” dan “Bagaimana jika menjalani hidup tanpa alat tersebut?”. Pertanyaan ini bertujuan untuk memberikan apersepsi kepada siswa dan mendorong mereka untuk berani berpendapat. Pertanyaan pemantik ini menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Inti dari model CRH adalah mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis dan mengutarakan pendapatnya yang berdampak positif terhadap motivasi belajarnya (Agustiningrum, 2017). Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada kegiatan pendahuluan agar siswa mengetahui hasil akhir yang akan mereka capai setelah melalui proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sintaks 'Pengetahuan' diawali dengan guru menjelaskan konsep pesawat sederhana beserta jenis-jenisnya. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal agar siswa dapat memahami masalah yang akan disajikan. Setiap jenis pesawat sederhana diberikan contoh yang relevan dengan kegiatan sehari-hari. Guru kemudian mengajukan pertanyaan tentang setiap aplikasi level mudah. Fase pengetahuan ini membantu siswa memeriksa pemahaman mereka tentang subjek secara rinci.

Pada sintaks "Mengorganisasikan", guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen. Kemudian, guru menjelaskan dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk berupa teka-teki silang dan soal menjodohkan dimana siswa bertugas untuk memecahkan masalah di tiap soal, lalu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada sintaks "Membimbing penyelidikan", guru mengawasi setiap kelompok yang sedang menyelesaikan soal permasalahan dalam lembar kerja. Model CRH memungkinkan siswa bekerja secara berkelompok untuk saling memberikan ide dan tanggapan, sehingga melatih kemampuan berpikir kreatif siswa (Nurmahudina et al., 2019). Guru dan pengamat melakukan observasi menggunakan rubrik aktivitas kemampuan berpikir kritis. Pada sintaks "Pengembangan Keterampilan", siswa bekerja sama dalam kelompok dan diakhiri dengan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas secara bergiliran. Lalu guru mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan dibarengi kreatif mereka pada saat presentasi di depan dan dari cara mereka menjelaskan dan memberikan argumen. Setiap kelompok diberi nilai untuk setiap jawaban yang disertai dengan alasan yang tepat. Kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah pada akhir pembelajaran. Setelah itu, guru memberi tanggapan terkait LKPD yang telah disampaikan oleh siswa. Dalam model CRH, siswa diharapkan berteriak "hore" ketika menjawab pertanyaan dengan benar dan guru memberikan umpan baik untuk memastikan pemahaman konsep mereka benar. Umpan balik dari guru juga berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar (Prihatini, 2017).

Pada akhir kegiatan, guru memberikan pertanyaan observasi berupa pertanyaan uraian yang didasarkan pada indikator hasil belajar, yang harus dijawab secara individu oleh siswa. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti "Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?", "Apakah ada kesulitan yang dirasakan saat pembelajaran?", "Materi apa yang menurut kalian sulit?", dan "Materi apa yang paling menyenangkan?". Setelah diskusi ini, guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan skor tertinggi dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pengamatan

Pada kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran dalam aktivitas berkelompok, menggunakan rubrik pengamatan yang sudah disusun berdasarkan indikator hasil belajar. Pengamatan dinilai secara berkelompok, kemudian mencari nilai rata-rata dari total skor setiap indikator. Terlihat bahwa hasil pengamatan siklus I pada aktivitas kemampuan menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa termasuk dalam golongan cukup, dengan skor 56.7 %. Siswa secara berkelompok mampu berdiskusi dan mengidentifikasi masalah terkait norma di kehidupan sehari-hari, namun kemampuan memberikan argumen masih kurang. Siswa masih bingung mengenai alasan mengapa mengkategorikan norma pada salah satu jenis. Kemampuan menyimpulkan pembelajaran sudah cukup baik ketika diberikan pertanyaan mengenai apa saja hal yang sudah dipelajari, mereka dapat menyimpulkan pengertian dan jenis-jenis pesawat sederhana.

Refleksi

Pada siklus I, beberapa siswa masih terlihat kebingungan dan belum berani mengemukakan pendapat. Namun hasil tes tulis menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan pra siklus. Terjadi peningkatan dari rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis, dari skor tes pra tindakan yaitu sebesar 57.2% meningkat menjadi 71.4%. Siswa mulai dapat memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang disajikan dalam soal. Dapat memberikan argument penjelasan dari jawaban-jawabanyang ditulis.

- 1610 Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah – Raisah, Hasbullah, Syarifah Rahmiza Muzana
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7450>

Siklus II Perencanaan

Perencanaan siklus II hampir serupa dengan perencanaan sebelumnya dilaksanakan. Guru menyusun modul ajar. Materi yang disampaikan adalah kelanjutan dari materi siklus sebelumnya. Inti topik materi adalah tuas dan roda berporos.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II yaitu pada hari Kamis, 12 Oktober 2023. Berikut rangkaian pelaksanaan pada siklus II. Kegiatan pendahuluan dengan berdoa bersama dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan pemantik, ‘Apa itu pesawat sederhana?’, ‘Berikan contoh alat yang dapat membantu kegiatan sehari-hari kalian. Soalnya adalah menghubungkan materi sebelumnya ke tingkat yang mudah. Kegiatan inti diawali dengan Sintaks “Pengetahuan” guru diawali dengan memberikan konsep pemahaman mengenai roda berporos dan contohnya disertai katrol dan macam-macamnya. Materi pesawat sederhana tentu sudah dipelajari pada tingkat sebelumnya, guru hanya mereview ulang agar konsep yang dipahami siswa lebih matang, kemudian dihubungkan dengan materi roda berporos dan katrol.

Sintaks ‘Mengorganisasikan’ Guru membagikan LKPD dan menjelaskan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, tetapi berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk *ice breaking* sebelum mengerjakan lembar kerja. Sintaks ‘Pengembangan Keterampilan’, lembar kerja berisi lembar tabel uraian dan teka-teki silang, sehingga lebih menantang untuk dikerjakan. Guru melakukan pengamatan selama aktivitas diskusi. Teka-teki silang sengaja dimasukkan dalam LKPD karena juga bisa berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada siswa (Mawardhani et al., 2023). Setiap kelompok menyampaikan jawaban dan argumennya untuk meraih skor tertinggi. Seperti pada siklus sebelumnya, guru akan memberikan *reward* kepada 2 kelompok dengan nilai tertinggi untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran. Pemberian *reward* adalah salah satu solusi agar semua siswa dapat aktif dan tidak didominasi oleh siswa tertentu (Hartika, 2020). *Reward* terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan semangat kompetitif pada peserta didik (Farhi & Amin, 2022). Kelompok lain juga memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi dan diskusi ini akan melatih kemampuan siswa dalam memahami masalah, menjawab pertanyaan dengan argumen, dan memberikan evaluasi. Melalui proses diskusi dan presentasi tersebut bisa berpengaruh dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa (Wakhid et al., 2023). Pada kegiatan penutup, guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan secara individu. Guru dan siswa kemudian menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari. Guru meminta siswa untuk mengenali dirinya sendiri dengan bertepuk tangan. Apresiasi dari guru ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Siswanto & Cendana, 2022).

Pengamatan

Pada siklus II, mengalami peningkatan yakni siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani menyampaikan pendapat. Siswa juga termotivasi oleh adanya sistem kompetisi untuk mendapatkan *reward*. Pemahaman siswa tentang konsep katrol dan roda berporos yang berkaitan dengan pesawat sederhana meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini meningkat hingga hasil akhir sebesar 87.5 pada siswa II dibandingkan hanya 56.7 pada siklus sebelumnya. Kategori kemampuan berpikir kritis meningkat menjadi tinggi. Namun, beberapa indikator belum menunjukkan peningkatan, seperti dalam memberikan argumen. Siswa sudah mampu memberikan argumen, tetapi masih didominasi oleh siswa yang sama. Meskipun beberapa siswa lainnya sudah berani menyampaikan pendapat mereka, argumen yang disampaikan masih kurang tepat. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga argumen yang disampaikan belum sepenuhnya tepat. Selain itu, terbiasa dengan berdiskusi bisa melatih kemampuan siswa dalam memberikan argumen (Fatmawati et al., 2018).

- 1611 Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah – Raisah, Hasbullah, Syarifah Rahmiza Muzana
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7450>

Refleksi

Pada siklus II, hasil tes tulis meningkat menjadi 87,5% dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 56,7%. Jawaban siswa mulai terarah dan tidak asal mengisi. Mereka mulai mampu menyimpulkan, memberikan alasan, dan mengevaluasi permasalahan yang disajikan dalam soal. Semua indikator menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa juga mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menyanggah jawaban dari kelompok lain.

Perbandingan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol

Data hasil rata-rata *post-test* dari kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan hasil *posttest* kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok	Mean	Kategori
1	Eksperimen	87.5	Sangat Tinggi
2	Kontrol	56.7	Tinggi

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perbedaan mean *post-test* antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol sangat besar yaitu 30.8. Menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kedua kelompok. Secara spesifik, rata-rata hasil *post-test* kelompok eksperimen melebihi *posttest* kelompok kontrol.

Dampak Terhadap Perkembangan Bidang Keilmuan

Dari penelitian ini, peneliti mengadopsi model *Course Review Horay*. Peneliti menyimpulkan bahwa model ini berdampak signifikan terhadap perkembangan kemajuan disiplin ilmu. Sebagai rincinya peneliti menjelaskan berikut ini: (a) Pengembangan Metode Pembelajaran: Penelitian ini menyumbangkan metode baru dalam pembelajaran fisika. Dimana model CRH memberikan pendekatan yang inovatif dalam mengajar fisika, dengan berharap agar dapat diadopsi dan disesuaikan oleh pengajar fisika lainnya. Hal ini merupakan bentuk kontribusi pada pengembangan model pembelajaran dibidang ilmu tersebut. (b) Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan model CRH secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam pelajaran fisika. Hal ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model tersebut, sehingga dapat mendorong penerapannya di lembaga pendidikan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap fisika secara lebih mendalam. (c) Penelitian Lanjutan: Temuan dari penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dalam pembelajaran fisika. Ini dapat mencakup perbandingan dengan model pembelajaran lainnya, eksplorasi variasi implementasi model CRH atau studi tentang faktor penyebab yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran ini. (d) Pengaruh Terhadap Teknik Pembelajaran: Penelitian ini juga dapat mempengaruhi teknik pembelajaran fisika secara lebih luas. Model ini diharapkan dapat diadopsi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan perubahan paradigma pembelajarn fisika secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan model CRH mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan yang tidak. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran CRH dalam proses belajar fisika di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CRH efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta berani

- 1612 *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah – Raisah, Hasbullah, Syarifah Rahmiza Muzana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7450>

mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Model pembelajaran CRH bisa menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya artikel ini. Terkhusus kepada kepala sekolah dan juga guru-guru di MTsN 2 Aceh Besar dan kerjasamanya selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam proses penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips 2 Man Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 126–139. <https://doi.org/10.17977/Um014v10i22017p126>
- Aitahan, Y., Indawati, N., & Delawanti, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn Sukun 2 Malang. *Jurnal Seminar Nasional Pgsd Unikama*, 4(1), 190. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/469>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.20569>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.V1i3.33>
- Eliyah, S., Isnani, & Utami, W. B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jes-Mat (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.V4i2.1455>
- Farhi, D. G. W., & Amin, T. H. (2022). Analisis Dampak Penerapan Reward Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sdn 2 Terong Tawah. *Walada: Journal Of Primary Education*, 1(2), 37–46. <https://doi.org/10.61798/wjpe.V1i2.9>
- Fatmawati, D. R., Harlita, & Ramli, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa Melalui Action Research Dengan Fokus Tindakan Think Pair Share. *Proceedings Biology Education Conference*, 15(1), 253–259.
- Hartika, N. (2020). Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.47080/progress.V3i1.780>
- Imami, N., Husniati, H., & Umar, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 1 Kekerri Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 834–841. <https://doi.org/10.29303/jipp.V8i1b.1274>
- Laksana, T. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Berbantuan Media Lembar Kerja (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Kelas Ix C Smp Negeri 1 Sukasada Tahun 201. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9, 14–15.

- 1613 *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah – Raisah, Hasbullah, Syarifah Rahmiza Muzana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7450>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2–3.
- Mawardhani, M. A., Dewi, A. L. S., & Andjariani, E. W. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jisip)*, 7(1), 1084–1090. <https://doi.org/10.58258/Jime.V9i1.4744>
- Normina, N. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 15(28), 17–28.
- Nurena, S. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Nurindah, & Hidayati, N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Materi Spldv. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.981>
- Nurmahudina, S., Distrik, I. W., & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Exclusive Pada Pembelajaran Alat Optik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 129–139. <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V15i02.347>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran-Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Formatif*, 7(2), 171–179.
- Siswanto, E., & Cendana, W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35438/Cendekiawan.V4i1.252>
- Syafwan, M. I., Hakim, A., & Hasan, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap. *Pinisi Journal Of Education*, 2(2), 107–121.
- Wakhid, A., Zaenuri, Sugiman, Isnarto, & Cahyono, A. N. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan Stem. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(5), 3545–3551. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i5.1675>
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah Pgsd*, 3(2), 111–126. <https://doi.org/10.24853/Holistika.3.2.111-126>
- Widyantari, K. N., Putra, M., & Wiarta, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Tebak Kata Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.23887/Ijerr.V2i2.17630>
- Zulhulaifah, N., Nurhamidah, & Elvinawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma N 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(2), 156–160.